

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva Pada PT. Astra Internasional, Tbk

Lilian Sonya Loppies, Anna Valensia Christianty de Fretes, Ulfa Umul Jihad

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

¹liliansloppies@gmail.com, ²anna.defretes92@gmail.com, ³ulfa.jihad@gmail.com

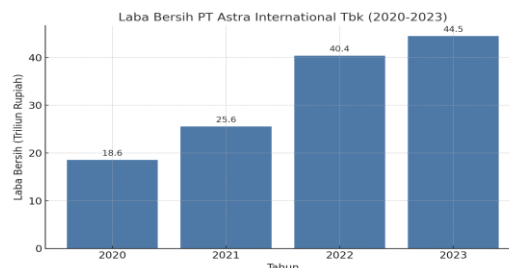
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk periode 2020–2023 menggunakan metode Economic Value Added (EVA). EVA merupakan indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham setelah memperhitungkan biaya modal. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mencatat nilai EVA negatif pada tahun 2020, namun mengalami peningkatan signifikan dan menghasilkan EVA positif pada tahun 2021 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra International Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis setelah masa pandemi, terutama melalui efisiensi biaya dan diversifikasi sektor usaha. Temuan ini relevan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan strategis terhadap kinerja perusahaan secara jangka panjang..

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), PT Astra Internasional Tbk, Nilai Tambah Ekonomis, Analisis Investasi.

1. Latar Belakang

Perubahan dinamika ekonomi global dan nasional, terutama akibat pandemi COVID-19, telah mendorong perusahaan untuk meninjau ulang strategi pengelolaan keuangan guna mempertahankan kinerja dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Salah satu perusahaan yang terdampak cukup signifikan adalah PT Astra International Tbk, sebagai salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia, mengalami tantangan berat selama pandemi COVID-19, khususnya pada tahun 2020. Pandemi menyebabkan penurunan drastis pada segmen otomotif, yang merupakan lini usaha utama Astra. Namun demikian, kinerja keuangan perusahaan mulai menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan laba bersih yang signifikan. Dalam periode 2020 hingga 2023, PT Astra mencatat peningkatan laba bersih dari Rp18,57 triliun menjadi Rp44,50 triliun. Meski terdapat tantangan, seperti penurunan penjualan mobil pada tahun 2023, pertumbuhan kinerja keuangan Astra berhasil ditopang oleh sektor lain seperti alat berat, pertambangan, dan konstruksi. Untuk menggambarkan tren pertumbuhan laba tersebut, berikut adalah visualisasi data laba bersih PT Astra International Tbk dari tahun 2020 hingga 2023:



Gambar 1. Data Laba Bersih PT Astra International Tbk, periode 2020-2023

PT Astra International Tbk, sebuah konglomerat nasional dengan portofolio usaha yang sangat terdiversifikasi, mulai dari otomotif, alat berat, hingga agribisnis dan teknologi informasi. Pandemi memicu

penurunan drastis pada sektor utama seperti otomotif dan infrastruktur, meskipun sektor agribisnis berhasil mencatatkan kinerja positif. Dalam menghadapi kondisi tersebut, dibutuhkan alat ukur kinerja keuangan yang tidak hanya mencerminkan keuntungan secara akuntansi, tetapi juga mampu menilai apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai ekonomis bagi pemegang saham setelah memperhitungkan biaya modal. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam praktik manajerial modern adalah metode Economic Value Added (EVA), yang dinilai lebih mencerminkan realitas ekonomi perusahaan dibandingkan indikator tradisional seperti ROE, ROA, dan ROI. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan EVA untuk menilai kinerja keuangan di berbagai sektor, antara lain penelitian Aritonang (2019) pada PT United Tractors Tbk, yang menunjukkan hasil EVA positif selama lima tahun berturut-turut, menandakan terciptanya nilai tambah ekonomis. Penelitian lainnya oleh Hastuti (2018) terhadap PDAM Kota Makassar menemukan fluktuasi EVA yang menunjukkan dinamika pengelolaan keuangan perusahaan daerah. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan literatur khususnya pada perusahaan dengan skala dan kompleksitas sebesar PT Astra International Tbk, yang memiliki eksposur luas terhadap berbagai sektor industri serta risiko makroekonomi dan kebijakan publik. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu menitikberatkan pada hasil akhir EVA tanpa mendalami hubungan antara komponen-komponen penyusunnya dengan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji kinerja keuangan PT Astra International Tbk secara lebih mendalam menggunakan pendekatan EVA selama periode krusial 2020–2023, saat perusahaan mengalami tekanan sekaligus pemulihan pascapandemi. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran sejauh mana PT Astra mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dalam situasi penuh ketidakpastian, serta bagaimana perusahaan memanfaatkan diversifikasi bisnis dan efisiensi biaya untuk mengelola struktur modal dan biaya pendanaan secara optimal. Dalam konteks akademik, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan analisis kuantitatif EVA dan tinjauan strategis terhadap pengambilan keputusan investasi dan operasional perusahaan besar di pasar berkembang. Selain itu, melalui evaluasi nilai EVA yang diperoleh dari data keuangan selama empat tahun terakhir, studi ini juga memberikan dasar pertimbangan yang lebih kuat bagi investor dan manajemen dalam menyusun strategi keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: bagaimana kinerja keuangan PT Astra International Tbk selama periode 2020–2023 jika diukur dengan pendekatan Economic Value Added (EVA), dan apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis secara konsisten selama masa tersebut.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan mencerminkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur, terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

1.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangannya dalam suatu periode. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan hasil pengelolaan sumber daya perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja ini mencakup analisis rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, yang membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta efisiensi operasional perusahaan.

1.1.3. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah metode pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomis, pertama kali dikenalkan oleh Stern Stewart & Co. EVA menghitung selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal (Capital Charges). EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham, sedangkan EVA negatif menunjukkan bahwa laba tidak cukup untuk menutupi biaya modal.

Rumus dasar EVA:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Komponen EVA:

NOPAT: Laba operasi setelah pajak.

Invested Capital: Jumlah modal yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan.

WACC: Biaya modal rata-rata tertimbang.

Capital Charges: Beban biaya modal = $WACC \times \text{Invested Capital}$.

1.1.4. Manfaat EVA

Menurut Brigham & Houston (2018), EVA membantu menyelaraskan tujuan manajemen dengan kepentingan investor, serta menjadi indikator akurat dalam menilai keberhasilan penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, EVA juga digunakan sebagai dasar pemberian insentif manajerial dan pengambilan keputusan strategis.

1.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Aritonang (2019) menunjukkan bahwa EVA dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya, terbukti dengan nilai EVA positif pada PT United Tractors selama 2013–2017. Penelitian lain oleh Hastuti (2018) di PDAM Kota Makassar juga menunjukkan fluktuasi nilai EVA, namun sebagian besar menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini memperkuat relevansi EVA sebagai alat ukur kinerja yang valid di berbagai jenis industri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra International Tbk melalui metode Economic Value Added (EVA) selama periode 2020 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian mencakup empat tahun pengamatan ($n = 4$), yang dianggap mewakili dinamika kinerja pascapandemi serta tren pemulihan ekonomi. Tidak digunakan replikasi karena penelitian bersifat studi kasus tunggal pada satu entitas perusahaan.

Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT), (2) menentukan Invested Capital, (3) menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC), (4) menghitung Capital Charges, dan (5) memperoleh nilai EVA melalui selisih antara NOPAT dan Capital Charges. Seluruh perhitungan dilakukan secara manual dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang telah dianalisis secara sistematis untuk menjaga validitas dan akurasi hasil.

Dalam mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dengan rumus berikut:

1. Menghitung nilai laba operasi bersih setelah pajak atau Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{biaya bunga}$$

2. Menghitung nilai *Invested Capital*

$$\text{Invested capital} = \text{total hutang dan ekuitas} - \text{hutang jangka pendek}$$

3. Menghitung weighted average cost of capital (WACC) dengan menggunakan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) \times (1 - \text{tax})] + (E \times re)$$

Dimana :

- a. Tingkat modal (D) = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$

- b. Cost of debt (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total utang}} \times 100\%$

- c. Tingkat pajak penghasilan (T) = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

- d. Tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\text{Tingkat modal (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Cost of equity (re)

$$\text{Biaya ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Menghitung WACC rumus :

$$\text{WACC} = ((D \times rd) \times (1 - \text{tax})) + (E \times re)$$

4. Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CAPITAL CHARGES}$$

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Astra International Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada periode 2020–2023. Penilaian dilakukan melalui serangkaian tahapan perhitungan mulai dari NOPAT, Invested Capital, WACC, Capital Charges, hingga EVA. Hasil analisis tersaji dalam Tabel 1 berikut:

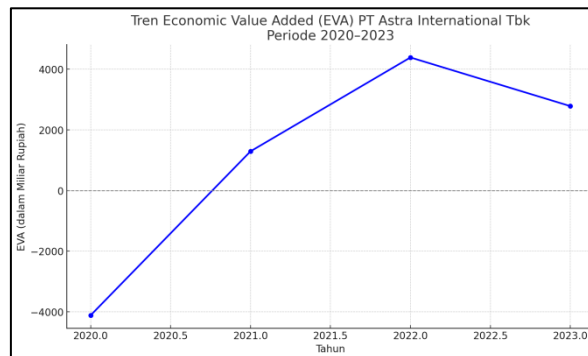
Tabel 1. Perhitungan EVA PT Astra International Tbk (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	NOPAT	Invested Capital	WACC	Capital Charges	EVA
2020	12.042	252.467	6,4%	16.158	-4.116
2021	21.322	263.533	7,6%	20.029	1.293
2022	34.766	292.099	10,4%	30.378	4.388
2023	37.093	320.657	10,7%	34.310	2.783

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra International Tbk (2020–2023), diolah

Berdasarkan data perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Astra International Tbk selama periode 2020 hingga 2023, terlihat adanya dinamika yang mencerminkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Pada tahun 2020, nilai NOPAT (laba operasi setelah pajak) sebesar Rp12.042 miliar belum mampu menutupi Capital Charges (biaya modal) sebesar Rp16.158 miliar, yang dihitung dari Invested Capital sebesar Rp252.467 miliar dikalikan WACC (Weighted Average Cost of Capital) 6,4%. Kondisi ini menyebabkan EVA bernilai negatif sebesar Rp4.116 miliar, yang berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan kinerjanya belum efisien secara ekonomis. Namun, kondisi tersebut mulai membaik pada tahun 2021 ketika NOPAT meningkat menjadi Rp21.322 miliar dan Capital Charges sebesar Rp20.029 miliar (dengan WACC 7,6%), menghasilkan EVA positif Rp1.293 miliar.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menciptakan nilai tambah, meskipun selisihnya masih relatif kecil. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan pencapaian NOPAT sebesar Rp34.766 miliar dan Capital Charges Rp30.378 miliar (WACC naik menjadi 10,4%), menghasilkan EVA tertinggi dalam empat tahun sebesar Rp4.388 miliar. Ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal secara optimal dan menghasilkan keuntungan di atas biaya modal. Namun, pada tahun 2023 meskipun NOPAT meningkat menjadi Rp37.093 miliar dan Invested Capital mencapai Rp320.657 miliar, tingginya WACC sebesar 10,7% menyebabkan Capital Charges meningkat ke angka Rp34.310 miliar. Akibatnya, EVA mengalami penurunan menjadi Rp2.783 miliar, walaupun masih tetap positif. Penurunan ini bisa diartikan bahwa perusahaan masih menciptakan nilai, namun margin keuntungan terhadap biaya modal mulai menurun.



Gambar 2. Tren EVA PT Astra International Tbk, periode 2020-2023

Secara keseluruhan, tren menunjukkan bahwa sejak tahun 2021 PT Astra International Tbk berhasil menjaga kinerja keuangannya tetap positif dari sisi nilai ekonomis, namun tetap perlu mewaspadaikan peningkatan biaya modal yang dapat mengurangi nilai tambah di masa depan. Dengan kata lain, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan NOPAT harus diimbangi dengan strategi efisiensi investasi dan pengelolaan modal agar EVA tetap tumbuh secara konsisten, sehingga dapat terus memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya mencetak laba, tetapi juga memberikan return yang melebihi ekspektasi pemilik modal. Tren EVA dalam Gambar 1 berikut memperlihatkan keberhasilan strategi pemulihan PT Astra pascapandemi melalui diversifikasi portofolio usaha dan investasi di sektor bernilai tambah tinggi seperti tambang dan teknologi. Meskipun tahun 2023 menunjukkan penurunan EVA, hal ini lebih disebabkan oleh kenaikan biaya modal dan peningkatan Invested Capital yang belum sepenuhnya terkonversi menjadi laba operasional yang lebih besar.

3. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk pada periode 2020–2023 mengalami perbaikan signifikan setelah terdampak oleh pandemi COVID-19. Meskipun tahun 2020 mencatatkan EVA negatif, tiga tahun berikutnya menunjukkan tren positif yang menandakan keberhasilan

manajemen dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Penggunaan metode Economic Value Added (EVA) terbukti memberikan perspektif yang lebih holistik dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena mencakup faktor biaya modal sebagai refleksi risiko investor (Stewart, 2020; Brigham & Ehrhardt, 2021). Peningkatan EVA yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola modal secara efisien dan mengarahkan investasi ke sektor yang memberikan pengembalian di atas biaya modalnya, seperti tambang, teknologi, dan agribisnis. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa EVA dapat menjadi alat penilaian kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan rasio keuangan tradisional dalam konteks perusahaan besar dan terdiversifikasi (Putri & Santoso, 2021; Aritonang, 2019). Dalam lanskap bisnis yang semakin dinamis dan terdisrupsi oleh transformasi digital dan perubahan regulasi, evaluasi berbasis EVA menjadi semakin relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan dan investor (Wijaya & Prabowo, 2022). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa integrasi EVA dalam kerangka manajemen kinerja dapat mendorong akuntabilitas dan orientasi nilai jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan bagi manajemen PT Astra International Tbk untuk terus mengembangkan strategi investasi dan efisiensi biaya yang adaptif terhadap dinamika pasar global, sekaligus mempertahankan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan.

Referensi

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI, 2015. [Online].
- [2] D. Martani, S. V. Siregar, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, dan T. Hidayat, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*, Jakarta: Penerbit Salemba, 2024. ISBN: 978-979-061-911-1. [Online].
- [3] M. Farid dan E. Siswanto, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2011. ISBN: 978-623-362-063-5. [Online].
- [4] E. Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2016. ISBN: 979-9015-78-2. [Online].
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016. ISBN: 978-602-289-520-6. [Online].
- [6] M. Rahardjo, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2007.
- [7] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017. ISBN: 978-602-8800-73-0. [Online].
- [8] Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. ISBN: 978-979-7694-44-9. [Online].
- [9] E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed., Boston: Cengage Learning, 2018. ISBN: 978-1337395250. [Online].
- [10] Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2013. ISBN: 978-602-241-530-5. [Online].
- [11] S. Sumarsan, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- [12] S. D. Young dan S. F. O'Byrne, *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*, New York: McGraw-Hill, 2001. ISBN: 978-0071364393. [Online].
- [13] G. Wiyono dan A. Hadri, *Kinerja Keuangan dan Penilaian Saham Berbasis Nilai Tambah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- [14] Mulyadi, *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001. ISBN: 979-3532-06-8. [Online].
- [15] Rousana dalam Sofiarini, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Jakarta: LPFE-UI, 2004.
- [16] Warsono, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- [17] Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- [18] A. Halim dan L. Sarwoko, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [19] D. Astuti, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- [20] H. A. Aritonang, "Analisis Economic Value Added (EVA) untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. United Tractors Tbk," Skripsi, Univ. Mercu Buana, 2019.
- [21] Hastuti, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) pada PDAM Kota Makassar," Skripsi, 2018.
- [22] I. Syntia, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan EVA pada PT. BNI Syariah," Skripsi, 2017.
- [23] R. Feranita, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan EVA: Studi pada Perusahaan Pertanian di ISSI," Skripsi, 2017.